



PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA MELALUI EFIKASI DIRI

Rahmad Fajar Royyan¹, Triesninda Pahlevi²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

¹Rahmadfajar1892@gmail.com, ²Triesnindapahlevi@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas penelitian tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha, lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha, efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha yang dimediasi oleh efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha yang dimediasi oleh efikasi diri. Populasi dalam penelitian tersebut melibatkan 141 siswa kelas XII program keahlian Otomasi Administrasi Perkantoran SMK Negeri Mojoagung yang telah mengambil mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Teknik simple random sampling digunakan untuk memilih sampel dan 104 responden dipilih. Teknik penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan tipe kausal asosiatif, dan metode pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil yang diperoleh menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha (P Value = 0.008), lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha (P Value = 0.182), efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha (P Value = 0.019), tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha yang dimediasi oleh efikasi diri (P Value = 0.068), dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha yang dimediasi oleh efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan dengan dampak signifikan (P Value = 0.049).

Kata Kunci: *pengetahuan kewirausahaan, kesiapan berwirausaha, lingkungan keluarga, efikasi diri*

THE EFFECT OF ENTREPRENEURSHIP KNOWLEDGE AND FAMILY ENVIRONMENT ON ENTREPRENEURIAL READINESS THROUGH SELF-EFFICACY

ABSTRACT

This article discusses a study about the effect of entrepreneurship on entrepreneurial readiness, family environment on entrepreneurial readiness, self-efficacy on entrepreneurial readiness, entrepreneurial knowledge on entrepreneurial readiness mediated by self-efficacy, and family environment on entrepreneurial readiness mediated by self-efficacy. The population of the study involved 141 students in class XII of the Office Administration Automation skill program at SMK Negeri Mojoagung who had taken the Creative Products and Entrepreneurship learning subject. A simple random sampling technique was used to select the sample and 104 respondents. The technique of the study used quantitative research with the type of a causal associative, and the data collection method used a questionnaire. The conclusion indicated that entrepreneurial knowledge has a positive and significant effect on entrepreneurial readiness (P Value = 0.008), the family environments did not have a positive effect on entrepreneurial readiness (P Value = 0.182), self-efficacy has a positive and significant effect on entrepreneurial readiness (P Value = 0.019), there is no significant effect on entrepreneurial readiness mediated by self-efficacy (P Value = 0.068), and family environment on entrepreneurial readiness mediated by self-efficacy has a positive and significant effect with the significant impact (P Value = 0.049).

Keywords: *entrepreneurial knowledge, entrepreneurial readiness, family environment, self-efficacy*

Submitted	Accepted	Published
03 April 2022	08 Juli 2022	28 Juli 2022

Citation	:	Royyan, R.F., & Pahlevi, T. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Efikasi Diri. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(4), 1092-1105. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8805 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu *problem* yang masih dihadapi oleh berbagai negara berkembang, dan hal ini juga yang tengah dihadapi oleh Indonesia. Pengangguran terjadi karena bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya pertumbuhan penduduk dalam sebuah negara yang tidak diikuti dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia (Yuliani, 2018).

Sedangkan menurut pendapat Mahsunah (2013) menyatakan bahwa pengangguran disebabkan karena angkatan kerja yang mencari pekerjaan masih menyesuaikan dengan keterampilan serta pengetahuan yang dipunyai. Oleh sebab itu, keterbatasan lapangan pekerjaan inilah yang menyebabkan mereka masih belum menemukan

pekerjaan sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang dipunyai.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2021) menyatakan bahwa jumlah pengangguran pada tahun 2021 meningkat dari tahun sebelumnya tercatat bahwa pada bulan Februari 2021 pengangguran di Indonesia memperoleh angka 6,26 persen, menurun sekitar 0,81 dibandingkan pada bulan Agustus 2019. Ada beberapa hal lainnya yang juga menyebabkan kenaikan pengangguran di Indonesia salah satunya adalah pandemi Covid-19. Dari banyaknya jumlah pengangguran yang ada di Indonesia, jika ditinjau berdasarkan tingkat Pendidikan maka lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyumbang jumlah yang paling banyak yaitu sekitar 11,45 % (Badan Pusat Statistik, 2021). Hal ini berbanding terbalik dengan pendapat Islami, Elmunsyah, and Muladi (2017) lulusan SMK lebih berpeluang menghasilkan lulusan yang siap berwirausaha jika dibandingkan dengan pendidikan menengah lainnya, karena lulusannya dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang siap diterapkan di bidang kewirausahaan.

Dewasa ini, pendidikan kewirausahaan di sekolah merupakan salah satu cara dan juga program yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk memotivasi siswa menjadi seorang wirausaha dan salah satunya di SMK. Selain menyiapkan lulusan yang siap kerja, salah satu tujuan SMK yaitu mempersiapkan siswa agar berjiwa wirausaha, siap di dunia kerja, cerdas, berdaya saing, memiliki identitas kebangsaan dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan keahliannya, dan dapat mengembangkan potensi negeri untuk bersaing pada pasar global (Ramadani, Sudjimat, & Soekopitojo, 2015). Pendidikan Kewirausahaan pada kurikulum 2013 di SMK diimplementasikan melalui mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Hal ini khususnya ditargetkan untuk para generasi muda yang masih mempunyai jiwa kreatifitas yang tinggi dan juga berpikir kritis.

Menurut Widiyanto (2020) faktor dari internal dan eksternal merupakan faktor yang memberikan dampak kepada seseorang untuk kesiapan wirausaha. Faktor internal terdapat dalam diri seorang wirausaha bisa berupa

keyakinan diri, mental, materi dan juga pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh seseorang dalam bab kewirausahaan. Sedangkan faktor eksternal datang dari luar diri seseorang bisa berupa lingkungan sekitar (Widiyanto, 2020). Contoh faktor eksternal dari seorang wirausaha seperti lingkungan keluarga, pertemanan, dan inspirasi dari seorang wirausaha yang sudah dulu memiliki usaha dan dapat dikatakan sukses.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dan siswa di SMKN Mojoagung, diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran PKK khususnya program keahlian OTKP, siswa diberikan tugas oleh guru yaitu simulasi atau praktik berwirausaha. Mereka diberikan tugas melaksanakan praktik mulai dari merancang produk yang akan dijual melalui proposal, memproduksi sampai dengan menjualnya selama kurang lebih 3 bulan. Sekolah akan memberikan *reward* bagi produk siswa yang memiliki keunikan dengan memberikan pendanaan. Hal ini akan memotivasi mereka untuk membuat produk yang berkualitas. Sekolah berharap dengan adanya mata pelajaran PKK ini siswa dapat melanjutkan berwirausaha dari hasil produk yang mereka produksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa Program OTKP di SMKN Mojoagung sudah menanamkan minat berwirausaha kepada para siswanya.

Berdasarkan penelusuran penelitian yang mengkaji terkait kesiapan berwirausaha masih terdapat perbedaan penelitian, yang meliputi perbedaan hasil dengan para peneliti. Berdasarkan hasil penelitian dari Wijayanti, Sutikno, and Sukarnati (2016) pengetahuan kewirausahaan memberikan kontribusi dan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha, Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Apiatun and Prajanti (2019) menyimpulkan jika pengetahuan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Berdasarkan *output* penelitian dari Jusmin (2018) lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha, .Sedangkan *output* dari

Ratumbusang and Rasyid (2015) menyatakan jika tidak terdapat pengaruh antara orang tua terhadap kesiapan berwirausaha. Berdasarkan temuan diatas, riset kesiapan berwirausaha yang menambahkan efikasi diri sebagai variabel mediasi dirasa perlu. Dikarenakan dampak pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha masih inkonsisten. Oleh sebab itu, penelitian ini sangat menarik untuk dicermati sehingga penelitian ini berjudul “Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha melalui efikasi diri”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) dampak pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha; (2) dampak lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha; (3) dampak efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha; (4) dampak pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha yang dimediasi oleh efikasi diri; (5) dampak lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha yang dimediasi oleh efikasi diri.

KAJIAN TEORETIS

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan harus dimiliki oleh seorang siswa sebagai modal penting dalam kesiapan berwirausaha. Pengetahuan merupakan segala hal atau sesuatu yang dipahami tentang suatu mata pelajaran tertentu, seperti sains, agama, seni, atau khazanah spiritual, yang secara langsung atau tidak langsung ikut serta dalam awal kehidupan manusia Suriasumantri (dalam Wihardjo et al. 2017). Selain itu, pengetahuan termasuk ke dalam kekayaan intelektual pribadi, dan tidak semua memiliki pengetahuan yang sama antara satu dengan lainnya. Nurbaya (2015) menyatakan bahwa pengetahuan berwirausaha merupakan ilmu, seni ataupun sikap, watak, karakteristik serta sifat seorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Dalam mengawali bisnis, pengetahuan akademik serta pengetahuan kewirausahaan sangat dibutuhkan. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh siswa salah

satunya melalui pendidikan di sekolah dan salah satunya melalui mata pelajaran kewirausahaan.

Sulistyorini and Santoso (2021) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan dibutuhkan seseorang untuk memulai dan menjalankan bisnis yang meliputi pengetahuan mengenai peluang usaha, mengelola keuangan, pemasaran, produksi, dan sumber daya yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, pengetahuan kewirausahaan sangat penting dimiliki oleh seseorang sebelum ia menjalankan suatu usaha. Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Berwirausaha

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang mana seorang anak mendapatkan pembelajaran untuk pertama kalinya dalam menjalani kehidupan. Lingkungan keluarga juga termasuk lingkungan utama dan awal bagi seseorang untuk melaksanakan interaksi sosial dan memahami perilaku-perilaku orang di sekitar. Keluarga juga selaku lingkungan awal dalam mengenalkan budaya- budaya yang ada sekeliling lingkungan (Kurniawati, Rakib, Syam, Marhawati, & Ahmad, 2020). Lingkungan keluarga utamanya orang tua akan terlibat dalam mengarahkan masa depan anaknya, oleh karena itu secara tidak langsung keluarga terutama orang tua dapat memengaruhi kesiapan berwirausaha bagi anak nya dimasa yang akan datang (Amenan, 2016). Senada dengan yang disebutkan oleh Sugianingrat, Wilyadewi, and Sarmawa (2020) Dalam lingkup keluarga, seorang anak memperoleh figur yang dapat dijadikan inspirasi dan dalam keluarga juga akan memperoleh dukungan kewirausahaan dari keluarga, dan ada kegiatan dalam keluarga yang berarti belajar berwirausaha. Oleh sebab itu, lingkungan keluarga yang mendukung akan menambah kesiapan anak untuk berwirausaha (Purwanto, 2021). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Berwirausaha

efikasi diri merupakan salah satu hal yang harus dipersiapkan seseorang sebelum memulai usaha, sebab efikasi diri dijadikan salah satu faktor penting dalam menambah kesiapan berwirausaha. Hendrayanti and Fauziyanti (2021) mendefinisikan bahwa efikasi diri ialah keyakinan yang dimiliki orang dalam kemampuan mereka untuk melatih sejumlah kontrol atas dasar diri mereka sendiri pada peristiwa/pengalaman di lingkungan mereka. Lamanepa and Sidharta (2020) dalam penelitiannya mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan seorang siswa atas kemampuan kewirausahaan mereka. Keyakinan terhadap keberhasilan bisnis akan mendorong siswa untuk berinovasi serta bekerja keras buat menciptakan produk tertentu (Dardiri, Irsyada, & Sugandi, 2019). Sehingga rasa percaya diri seseorang yang tinggi diperoleh dari rasa yakin seseorang tersebut akan suatu hal. Rasa percaya diri seseorang atas kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau tanggung jawab ini sangat berpengaruh untuk mendorong semangat dalam dirinya dengan semangat tersebut akan berdampak pada rasa keyakinan diri seseorang tersebut dalam mengerjakan tugas atau tanggung jawab di kemudian hari. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan merasa lebih tertarik dan juga termotivasi untuk mengerjakan tugas dan berusaha semaksimal mungkin untuk bertahan agar tidak terjadi kegagalan (Burnette et al., 2020). Dengan demikian, efikasi diri menjadi salah satu faktor utama yang meyakinkan diri untuk mengembangkan bisnis (Puapradit & Supatn, 2021). Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha

Pengaruh mediasi Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki individu pada keterampilan dan

kemampuan mereka untuk berhasil menyelesaikan tugas yang diperlukan meskipun ada tantangan yang terkait dengan tugas-tugas ini (Elnadi & Gheith, 2021). Tantangan yang dihadapi seseorang pasti berbeda-beda antara satu dengan lainnya ketika menghadapi tugas tertentu. Inilah yang mendorong seseorang harus lebih kreatif dan inovatif lagi ketika menghadapi tantangan dalam menyelesaikan tugasnya. Garaika and Margahana (2019) juga menyatakan bahwa orang dengan efikasi diri yang tinggi pasti akan merencanakan skenario terbaik dan kemungkinan terburuk dalam menyelesaikan tugas atau tanggung jawab, mereka juga mampu beradaptasi dengan skenario yang sudah dibuat. Jadi, inilah yang menyebabkan orang dengan efikasi diri tinggi dapat meminimalisir tingkat kegagalan. Efikasi diri juga merupakan salah faktor penting yang harus dimiliki oleh seseorang untuk kesiapan dalam memasuki dunia bisnis. Faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap efikasi diri adalah pengetahuan kewirausahaan dan juga lingkungan keluarga (Ahmed, Islam, & Usman, 2021; Hutasuhut, 2018). Efikasi diri juga mampu memediasi dampak hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha (Apiatun & Prajanti, 2019). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H4 : terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha yang dimediasi oleh efikasi diri

H5 : terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha yang dimediasi oleh efikasi diri

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data ilmiah dalam penelitian ini dengan menggunakan angka atau numerik yang dianalisis statistik, tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, sehingga penelitian kuantitatif diidentikkan dengan penelitian numerik (Sugiyono 2017). Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Januari sampai dengan Februari 2022 di program keahlian OTKP SMKN Mojoagung.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa program keahlian OTKP kelas XII SMKN Mojoagung pada tahun ajaran 2021/2022 yang mana pada kelas XI dulu sudah menempuh mata pelajaran PKK dan saat ini juga sedang menempuh mata pelajaran PKK di kelas XII, yang berjumlah 141 siswa. Teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, dan sumber data adalah data primer, Artinya data didapatkan secara langsung dari responden. Peneliti memberikan serangkaian pertanyaan ke responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) tertutup yang mana sudah terdapat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 (tiga) diantaranya variabel dependen (terikat) yaitu kesiapan berwirausaha, variabel independen (bebas) yaitu pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga dan variabel *intervening* yaitu efikasi diri.

Analisis data dalam penelitian ini diolah menggunakan metode *path analysis* atau analisis jalur dan *software* yang digunakan adalah *SmartPLS* versi 3.29. Penggunaan *software* PLS ini terdapat dua tahapan yang perlu dilakukan yaitu *inner model* dan *outer model*. *Outer model* terdapat beberapa analisis antara lain *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Sedangkan *inner model* terdiri dari

beberapa analisis yaitu *R-Square*, *path coefficients* (digunakan untuk menentukan hipotesis diterima atau tidak), dan *Specific Indirect Effects* (digunakan untuk menghitung pengaruh variabel *intervening* secara langsung) (Hair, Sarstedt, Hopkins, & Kuppelwieser, 2014).

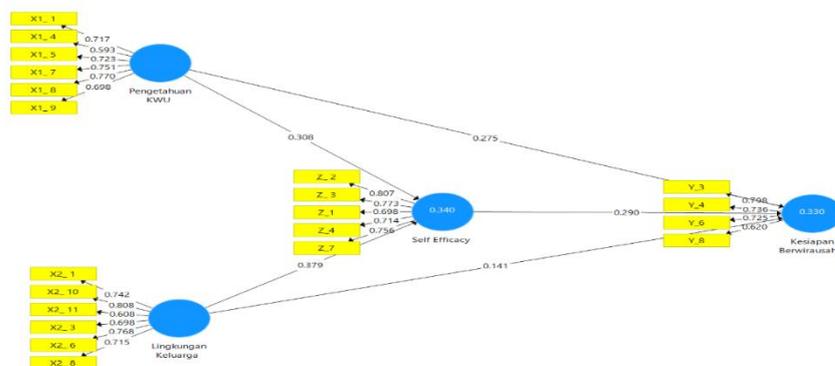
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) terdiri dari hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen pertanyaan. Beberapa uji validitas yang terdapat dalam *SmartPLS* diantaranya *convergent validity* dan *discriminant validity*. Selain itu, untuk uji reliabilitas yang terdapat dalam *SmartPLS* diantaranya *composite reliability*, *Cronbach alpha* serta *average variance extracted* (Hair et al., 2014).

Convergent Validity

Mengukur uji validitas pada setiap item instrumen pertanyaan harus mendapatkan nilai di atas 0,3 (Solimun et al., 2017). Untuk menyatakan bahwa instrumen pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai *loading factor* dan *cross loading* harus memiliki nilai di atas 0,3. Setelah kuesioner diujikan, terdapat 15 item pertanyaan yang digugurkan dikarenakan nilai validitas konvergen di bawah 0,30. Sehingga item pertanyaan yang hasilnya valid pada variabel X1 adalah 6 pertanyaan dari total 9 pertanyaan, sedangkan untuk variabel X2 ada 6 pertanyaan dari total 12 pertanyaan. Selanjutnya variabel Z ada 5 pertanyaan dari total 7 pertanyaan. Dan terakhir variabel Y terdapat 4 pertanyaan dari total 8 pertanyaan.



Gambar 1. *Outer model*

Dari gambar 1 yang ada di atas, dapat diketahui bahwa nilai *factor loading* pada tiap indikator pengetahuan kewirausahaan (X1), Lingkungan Keluarga (X2), efikasi diri (Z), dan kesiapan berwirausaha (Y) sudah $\geq 0,30$. Nilai T hitung sudah lebih dari 1,960. dan juga nilai *P-value* dibawah 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa setiap indikator sudah valid serta signifikan.

Discriminant Validity

Setelah melaksanakan uji *convergent validity*, berikutnya yaitu uji *discriminant validity* diukur dengan melihat perbandingan antara nilai *loading* dengan *cross loading factor*. Jikalau nilai *loading* pada setiap indikator pada variabel bersangkutan lebih besar dari nilai *cross loading*, instrumen pertanyaan dari setiap variabel dapat dinyatakan valid (Alfa, Rachmatin, & Agustina, 2017).

Tabel 1. Discriminant Validity

	Kesiapan Berwirausaha	Lingkungan Keluarga	Pengetahuan KWU	Efikasi diri
Y	0.723			
X2	0.409	0.726		
X1	0.473	0.435	0.711	
Z	0.492	0.513	0.473	0.751

Sumber: Data diolah (2022)

Bersumber pada tabel di atas dapat diamati jika *output loading* dari tiap-tiap konstruk antara lain: pengetahuan kewirausahaan (0,711 > 0,473; 0,473; 0,435); Lingkungan Keluarga (0,726 > 0,435; 0,513; 0,409); efikasi diri (0,751 > 0,492; 0,513; 0,473); dan kesiapan berwirausaha (0,723 > 0,409; 0,473; 0,492). Dapat disimpulkan bahwa nilai konstruk tiap-tiap *loading* lebih besar dari konstruk lain. Sehingga bisa disimpulkan indikator pada tiap-tiap variabel sudah mencukupi persyaratan *Discriminant Validity*.

Composite reliability

Selesai melaksanakan uji validitas, sesudah itu melaksanakan uji reliabilitas dengan melihat beberapa pengujian antara lain: *composite reliability*, *Cronbach alpha* serta *average variance extracted*. Untuk memenuhi persyaratan *composite reliability* diharapkan nilai AVE $\geq 0,50$, kemudian dilihat juga nilai *composite reliability* dan *Cronbach alpha* $\geq 0,60$ maka instrumen setiap konstruk dapat dinyatakan reliabel (Solimun et al., 2017).

Tabel 2. Goodness of fit

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Y	0.692	0.703	0.813	0.522
X2	0.820	0.829	0.869	0.527
X1	0.803	0.808	0.859	0.505
Z	0.806	0.812	0.865	0.563

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel diatas nilai AVE pada masing-masing konstruk sesuai dengan kriteria yaitu

didasar 0,50 maka dapat dinyatakan bahwa *discriminant validity* dan *composite reliability*

baik. Selain itu hasil uji juga mempunyai reliabilitas yang baik, hal ini didasarkan pada hasil *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang mempunyai nilai lebih besar dari 0,60.

**Model struktur (*inner model*)
*R-square***

Tabel 3. *R-square*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kesiapan Berwirausaha Efikasi diri	0.330	0.313
	0.340	0.329

Sumber: Data diolah (2022)

Ditinjau pada tabel 5 di atas bisa didapati hasil *R-square* pada variabel kesiapan berwirausaha (Y) yaitu 0,330 yang berarti bahwa pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri memiliki dampak terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 33%, sedangkan 67% mendapatkan pengaruh dari faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Tentu saja angka ini sangat rendah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selanjutnya variabel efikasi diri diperoleh hasil sejumlah 0,340 atau yang berarti bahwa pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga memiliki dampak terhadap efikasi diri sebesar 34 % sedangkan

terdapat 66 persen ada faktor lain yang memengaruhi efikasi diri yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis

Tahap pengujian hipotesis, dapat dilihat dari nilai *p-value* dan *t-statistic*. Hipotesis pada penelitian dapat dinyatakan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan apabila nilai *p-value* < 0,05 dan juga nilai *t-statistic* > 1,960, dan sebaliknya apabila nilai *p-value* > 0,05 dan juga nilai *t-statistic* < 1,960, maka dinyatakan hipotesis tidak diterima atau tidak ada pengaruh yang signifikan (Wong, 2013).

Tabel 4. *path coefficient*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X2 -> Y	0.141	0.141	0.105	1.336	0.182
X1 -> Y	0.275	0.279	0.103	2.658	0.008
Z -> Y	0.290	0.297	0.123	2.351	0.019

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 5. *Specific Indirect Effects*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X2 -> Z -> Y	0.110	0.114	0.056	1.966	0.049
X1 -> Z -> Y	0.089	0.095	0.049	1.824	0.068

Sumber: Data diolah (2022)

Pembahasan

Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha

Terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha dapat dilihat dari hasil koefisien jalur yakni 0,275, *t-statistic* sejumlah 2,658 atau \geq dari 1,96, dan *p-value* sebesar 0,008 atau \leq 0.05. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Berlandaskan hasil tersebut dapat dikategorikan bahwa siswa SMK Negeri Mojoagung yang sudah menempuh mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan sudah mempunyai kesiapan dalam berwirausaha. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha (Idkhan, Idris, & Sunardi, 2018; Islami et al., 2017; Saptono, Wibowo, Narmaditya, Karyaningsih, & Yanto, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Program Keahlian OTKP SMK Negeri Mojoagung bahwa sekolah menerapkan sistem kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013, sehingga siswa diberikan bekal berupa pengetahuan tentang kewirausahaan di mata pelajaran PKK kelas XI dan XII. Selain materi yang disampaikan, guru juga memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat produk usaha sendiri yang siap untuk dijual. Mereka membuat proposal usaha sampai dengan menjual produknya dengan waktu yang telah disepakati dengan guru. Tugas ini memiliki tujuan untuk melatih siswa agar nantinya siap untuk berwirausaha, tujuan lainnya adalah melatih siswa untuk lebih kreatif dan inovatif. SMK Negeri Mojoagung juga memfasilitasi siswa dengan mengadakan *event* berwirausaha dimana sekolah menyediakan tempat untuk berjualan sehingga nanti siswa memiliki bekal kesiapan berwirausaha. Hal ini dirasa sangat memotivasi para siswa yang ingin berwirausaha atau yang sudah memiliki usaha.

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha

Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha dapat dilihat dari nilai koefisien jalur 0,141, nilai *t-statistic* 1,336 atau \leq 1,96 dan juga nilai *p-value* sebesar 0,182 atau \geq 0.05. Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha. Indikator lingkungan keluarga yakni cara perlakuan orang tua ke anak dan juga kondisi finansial keluarga sangat berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha yang dilakukan oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang menyatakan bahwa 16,3 % responden tidak mendapat Pendidikan dari orang tua untuk menjadi wirausaha, maka dari itu para siswa ini mendapatkan Pendidikan kewirausahaan di sekolah. Selain itu juga, 41,5% responden juga takut untuk memulai usaha dikarenakan kondisi finansial keluarga yang kurang mendukung. Hasil penelitian ini didukung dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peranan orang tua terhadap kesiapan berwirausaha dan lingkungan keluarga tidak termasuk ke dalam faktor atau hal yang berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha (Ratumbusang & Rasyid, 2015; Yuliani, 2018). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Pardiman and ABS (2020) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan didapatkan hasil bahwa peneliti mendapatkan informasi dari beberapa guru yang mengajar di SMK Negeri Mojoagung yang menyatakan bahwa kondisi keuangan para wali murid rata-rata menengah ke bawah, mereka tidak mau rugi, dan latar belakang keluarga siswa yang tidak berprofesi sebagai wirausaha. Orang tua yang memiliki profesi sebagai wirausaha akan memengaruhi karakter anaknya dan juga memengaruhi anak untuk berwirausaha serta akan menjadi inspirasi bagi anak-anaknya (Hutasuhut, 2018). Oleh sebab itu, sebaiknya keluarga

terutama orang tua harus memberikan Pendidikan kewirausahaan kepada anak-anak mereka.

Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha

Terdapat pengaruh signifikan antara Efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha dapat dilihat dari nilai koefisien jalur 0,290, *t-statistic* 2,351 atau \geq dari 1,960, dan *p-value* sebesar 0,019 atau \leq 0,05. Dari hasil pengujian yang sudah dilampirkan dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga (H3) dalam penelitian ini dinyatakan diterima yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha (Dardiri et al., 2019; Hendrayanti & Fauziyanti, 2021; Islami et al., 2017).

Dari hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan siswa diketahui bahwa pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) sudah dilakukan dengan baik dilihat dari antusias siswa dalam menjual produk mereka. Mereka akan bangga dan puas ketika hasil penjualannya habis sehingga rasa percaya diri timbul dalam diri siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang sudah menguasai mata pelajaran PKK memiliki keyakinan diri atau percaya diri yang baik ketika mereka nantinya akan menjadi wirausaha. Hal ini juga dijelaskan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan bahwa banyak siswa yang awalnya hanya iseng saja menjual produknya pada mata pelajaran PKK kemudian setelah selesai menempuh mata pelajaran tersebut mereka banyak yang tetap melanjutkan menjual produknya.

Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha melalui efikasi diri

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilihat dari Specific Indirect Effects diketahui bahwa variabel efikasi diri yang merupakan variabel intervening tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan pengetahuan kewirausahaan dan kesiapan berwirausaha, hal ini

bisa ditinjau dari nilai dari koefisien jalur 0,089, nilai *t-statistic* 1,824 atau dimana nilai tersebut lebih kecil dari 1,960 serta nilai *P-value* 0,068 atau \geq 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini ditolak atau tidak ada pengaruh yang signifikan. Dikarenakan tanpa dimediasi oleh efikasi diri pengetahuan kewirausahaan sudah berperan secara langsung terhadap kesiapan berwirausaha. Hal ini tentu saja bertolak belakang pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha melalui efikasi diri, (Renaningtyas, Wahyudin, & Khafid, 2021). Tetapi hal ini selaras dengan penelitian (Srianggareni, Heryanda, & Telagawathi, 2020) dimana efikasi diri mampu memediasi hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha.

Dikarenakan rendahnya efikasi diri untuk memengaruhi hubungan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha, hal ini juga diperkuat dengan respon dari sampel yang mengisi kuesioner dalam indikator mengamati hal-hal terkait perencanaan usaha, dari 68,9 persen sampel menyatakan bahwa mereka sudah memahami terkait perencanaan usaha. Dan juga dalam indikator kesiapan pemahaman 82,2 persen dari respon sampel menyatakan bahwa mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai kewirausahaan dari pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang diajarkan di sekolah. Hasil pengamatan di lapangan yang didapat dari guru mata pelajaran yang bersangkutan mengatakan bahwa beberapa siswa dalam pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dan maksimal, hal itu juga sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Mereka sangat antusias dalam menjual produk mereka, sehingga produk yang mereka jual habis. Hal ini dapat menambah rasa keyakinan dalam diri siswa bahwa dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pada saat ini akan membuktikan bahwa mereka siap untuk berwirausaha kedepannya.

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha melalui efikasi diri

Dalam penelitian ini efikasi diri sebagai variabel mediasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hubungan antara lingkungan keluarga dengan kesiapan berwirausaha. Nilai variabel efikasi diri pada hubungan lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha dengan koefisien jalur senilia 0,110, *t-statistic* sebesar 1,966 atau lebih banyak dari 1,960 dan nilai *p-value* $0,049 \leq 0,05$, maka hipotesis kelima pada penelitian ini dapat dinyatakan diterima atau ada pengaruh secara signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha melalui efikasi diri. Hasil penelitian selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga melalui efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha dan juga lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri (Amaliah, 2021; Utari & Sukidjo, 2020).

Dikarenakan peran efikasi diri yang dikatakan berhasil memengaruhi hubungan antara lingkungan keluarga dan juga kesiapan berwirausaha, hal tersebut bisa dilihat dari respon para responden yang mengisi kuesioner sebesar 80,5 persen dari indikator hubungan keharmonisan keluarga yang menyatakan bahwa mereka memiliki hubungan yang baik antar anggota keluarga, mereka juga akan bercerita apapun yang berkaitan dengan Pendidikan ataupun ketika ada permasalahan. Dalam lain hal juga terdapat 80,5 persen melalui indikator cara orang tua mendidik yang menyatakan bahwa mereka diajarkan sejak kecil untuk tidak bergantung pada orang lain dan sebisa mungkin untuk berusaha terlebih dahulu agar mendapatkan sesuatu hal yang diharapkan. Lingkungan keluarga juga sangat besar pengaruhnya kepada para siswa, contohnya adalah latar belakang keluarga siswa yang tidak berprofesi sebagai wirausaha. Hal tersebut didukung dengan hasil respon dari sampel yang menyatakan bahwa 62,6 persen dari keseluruhan sampel dalam indikator latar belakang budaya keluarga yang mana mereka memiliki anggota keluarga atau saudara yang berprofesi menjadi wirausaha. Hal ini

menjadikan mereka optimis untuk dapat meneruskan tongkat estafet dalam keluarga untuk menjadi wirausaha. Dukungan dari lingkungan keluarga utamanya orang tua akan memberikan semangat dan juga motivasi tersendiri bagi siswa ketika nantinya mereka akan menjadi wirausaha.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Ditinjau dari hasil dan pembahasan yang menjawab permasalahan yang diambil dalam judul penelitian ini maka dapat ditarik benang merah bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Selain itu, juga lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Dan juga efikasi diri yang memiliki pengaruh secara positif dan juga signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

Efikasi diri dalam penelitian ini sebagai variabel intervening tidak mampu menjadi mediasi antara hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha dengan kata lain tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha melalui efikasi diri. Akan tetapi, efikasi diri berhasil dalam memengaruhi hubungan antara lingkungan keluarga dan juga kesiapan berwirausaha. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan juga kesiapan berwirausaha yang dimediasi oleh efikasi diri. Adapun implikasi manajerial pada penelitian ini diantaranya siswa SMK sangat memerlukan pengetahuan dan juga pengalaman dalam berwirausaha untuk mempersiapkan siswa terjun dalam dunia wirausaha. Adanya dukungan dari pihak sekolah mengenai pendidikan kewirausahaan di sekolah diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam berwirausaha. Untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha pada siswa, hendaknya pihak sekolah mampu meningkatkan dan juga menyediakan fasilitas, seperti memaksimalkan business center yang tersedia guna memberikan wadah bagi siswa yang berminat untuk berwirausaha, dan juga memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan di luar pembelajaran

formal, seperti mengadakan seminar atau lokakarya mengenai kewirausahaan ataupun memberikan ekstrakurikuler kepada para siswa. Implikasi teoritis dari penelitian ini berkontribusi dalam memberikan perluasan literatur tentang kesiapan berwirausaha pada siswa SMK serta memberikan wawasan baru tentang pentingnya pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha pada anak.

Peneliti memiliki keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini yakni hanya menggunakan beberapa variabel saja yang dapat berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha diantaranya pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan juga efikasi diri. Diharapkan kepada peneliti berikutnya agar mendapatkan output yang sesuai dengan tujuan dan juga menambahkan variabel lainnya atau juga bisa mengembangkan variabel yang sudah ada yang dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, I., Islam, T., & Usman, A. (2021). Predicting entrepreneurial intentions through self-efficacy, family support, and regret: A moderated mediation explanation. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 13(1), 26–38. <https://doi.org/10.1108/JEEE-07-2019-0093>
- Alfa, A. A. G., Rachmatin, D., & Agustina, F. (2017). Analisis Pengaruh Faktor Keputusan Konsumen Dengan Structural Equation Modeling Partial Least Square. *Jurnal Eurekamatika*, 59–71. <https://doi.org/10.1109/IRMMW-THz.2014.6956015>
- Amaliah, R. (2021). *The Impact of Entrepreneurial Knowledge, Personality, Motivation and Family Environment on Entrepreneurial Intention Through Self Efficacy*. 10(1), 149–157.
- Amenan, S. (2016). Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK se-Kabupaten Lombok Tengah ditinjau dari Motivasi, Informasi Bisnis, dan Lingkungan Keluarga. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(1), 1–13. Retrieved from file:///C:/Users/Hewlett-packard/Downloads/9699-28984-1-PB.pdf
- Apiatun, R., & Prajanti, S. D. W. (2019). *Peran Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Berwirausaha*. 2, 18–23. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i2.17051>
- Badan Pusat Statistik. (2021). keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021. *Bps.Go.Id*, 19(37), <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815>.
- Burnette, J. L., Pollack, J. M., Forsyth, R. B., Hoyt, C. L., Babij, A. D., Thomas, F. N., & Coy, A. E. (2020). A Growth Mindset Intervention: Enhancing Students' Entrepreneurial Self-Efficacy and Career Development. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 44(5), 878–908. <https://doi.org/10.1177/1042258719864293>
- Dardiri, A., Irsyada, R., & Sugandi, M. (2019). *Contributions of Understanding of Entrepreneurship, Interest in Entrepreneurship, and Self Efficacy to Entrepreneurial Readiness in the Age of the Industrial Revolution 4.0*. 242(Icovet 2018), 23–26. <https://doi.org/10.2991/icovet-18.2019.6>
- Elnadi, M., & Gheith, M. H. (2021). Entrepreneurial ecosystem, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial intention in higher education: Evidence from Saudi Arabia. *The International Journal of Management Education*. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1472811721000070>
- Garaika, & Margahana, H. (2019). Self efficacy, self personality and self confidence on entrepreneurial intention: Study on young enterprises. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(1).

- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hendrayanti, S., & Fauziyanti, W. (2021). Entrepreneurship Readiness Towards the Industrial Revolution 4.0. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 4(2), 7–18.
- Hutasuhut, S. (2018). The Roles of Entrepreneurship Knowledge, Self-Efficacy, Family, Education, and Gender on Entrepreneurial Intention. *Dinamika Pendidikan*, 13(1), 90–105. <https://doi.org/10.15294/dp.v13i1.13785>
- Idkhan, M., Idris, M., & Sunardi. (2018). The Contribution Knowledge of Entrepreneurship Self Efficiency, and Preparation of Instrumentation to the Entrepreneurial Intension and Its Impact in Entrepreneurial Preparation. *Journal of Physics: Conference Series*, 1028(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012083>
- Islami, P. A. F., Elmunsyah, H., & Muladi. (2017). Contribution entrepreneurial knowledge, skills competence, and self-efficacy to student entrepreneurship readiness of multimedia expertise at vocational high school in Malang. *AIP Conference Proceedings*, 1887(2016). <https://doi.org/10.1063/1.5003535>
- Jusmin, E. (2018). Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik, Dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa. *Artikel*, 42, 144–151.
- Kurniawati, A., Rakib, M., Syam, A., Marhawati, & Ahmad, M. ihsan said. (2020). Latar Belakang Keluarga dan Pembelajaran Kewirausahaan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3((2)), 1–8. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v3i2.14294>
- Lamanepa, A. W., & Sidharta, H. (2020). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention. *The Journal of Management and Entrepreneurship*, 3(1), 1566–1569. <https://doi.org/10.5220/0010089115661569>
- Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–17.
- Nurbaya, S. dan M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Smkn Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan UNY*, 21(2), 163786. <https://doi.org/10.21831/jptk.v21i2.3260>
- Pardiman, & ABS, M. K. (2020). Entrepreneurial Readiness: What Are The Roles Of Entrepreneurial Education, Environment And Student’s Mindset? *Technium Social Sciences Journal*, 11(September), 339–354. <https://doi.org/10.47577/tssj.v11i1.1483>
- Puapradit, T., & Supatn, N. (2021). Influence of Entrepreneurial Alertness and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention. *Journal of Business Administration*, 1, 214–229. Retrieved from <https://so02.tci-thaijo.org/index.php/apheitvu/article/view/248087>
- Purwanto, A. (2021). The Role of the Use of Social Media and Family Environment on Entrepreneurial Interest of Private University Students. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 33–43.
- Ramadani, A. H., Sudjimat, D. A., & Soekopitojo, S. (2015). Kontribusi Pengetahuan Kewirausahaan, Prestasi Prakerin, Kompetensi Keahlian Terhadap Minat Berwirausaha Dan Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Paket Keahlian

- Teknik Pemesinan Di Madura. *Teknologi Dan Kejuruan*, 38(2), 199–210.
- Ratumbuysang, M. F. N., & Rasyid, A. A. (2015). Peranan orang tua, lingkungan, dan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6058>
- Renaningtyas, D. L., Wahyudin, A., & Khafid, M. (2021). The Effect of Entrepreneurial Knowledge, Industrial Work Practices (Internship), and Family Environment on Entrepreneurial Readiness Through Self-Efficacy. *Journal of Economic Education*. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/52210>
- Saptono, A., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Karyaningsih, R. P. D., & Yanto, H. (2020). Does entrepreneurial education matter for Indonesian students' entrepreneurial preparation: The mediating role of entrepreneurial mindset and knowledge. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1836728>
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat*. Malang: UB Press.
- Srianggareni, N. M., Heryanda, K. K., & Telagawathi, N. L. W. S. (2020). Pengaruh Moderasi Self Efficacy Pada Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di Universitas Pendidikan Ganesha. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v2i1.26183>
- Sugianingrat, I. A. P. W., Wilyadewi, I. I. D. A. Y., & Sarmawa, I. W. G. (2020). Determination of Entrepreneurship Education, Family Environment, and Self-Efficacy on Entrepreneurship Interest. *Jurnal Economia*, 16(1), 33–43. <https://doi.org/10.21831/economia.v16i1.30374>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini, Y., & Santoso, B. (2021). Entrepreneurial Knowledge on Entrepreneurial Intention: The Mediating of Perceived Desirability and Perceived Feasibility. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 3(2), 39. <https://doi.org/10.24853/baskara.3.2.39-47>
- Suriasumantri, J. S. (2005). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Utari, F. D., & Sukidjo, S. (2020). The Roles of Need for Achievement and Family Environment in Stimulating Entrepreneurial Interest through Self-Efficacy. *Jurnal Economia*, 16(2), 143–160. <https://doi.org/10.21831/economia.v16i2.28725>
- Widiyanto, A. S. I. M. (2020). Analisis Empiris Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(1), 28. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i1.5885>
- Wihardjo, S. D., Sofia, H., Yuliani, N., & Agus, S. (2017). The effects of green schooling knowledge level and intensity of parental guidance on the environmental awareness of the early age student. *Educational Research and Reviews*, 12(5), 251–257. <https://doi.org/10.5897/err2015.2608>
- Wijayanti, L., Sutikno, T., & Sukarnati, S. (2016). Kontribusi Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Prakerin, Dan Kreativitas Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(7), 1364–1375. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i7.6565>
- Wong, K. K.-K. (2013). 28/05 - Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Techniques Using SmartPLS. *Marketing Bulletin*, 24(1), 1–32. Retrieved from http://marketing-bulletin.massey.ac.nz/v24/mb_v24_t1_wong.pdf%5Chttp://www.researchgate.net/



profile/Ken_Wong10/publication/268449
353_Partial_Least_Squares_Structural_Eq
uation_Modeling_(PLS-
SEM)_Techniques_Using_SmartPLS/link
s/54773b1b0cf293e2da25e3f3.pdf

Yuliani, A. T. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 121–124.